

## Implementasi *Integrated Farming* Pada Kelompok Wanita Tani Kahuripan Aisyiyah Ranting Karang Tengah

Reni Umilasari<sup>1\*</sup>, M. Iwan Wahyudi<sup>2</sup>, Aurelia Agustin Sans<sup>1</sup>, Achmad Adithya<sup>2</sup>, Resta Dwi Ismaniar Rahmadaningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

\*Correspondence author: [reni.umilasari@unmuhjember.ac.id](mailto:reni.umilasari@unmuhjember.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 11 Februari 2025; Disetujui: 21 April 2025; Dipublikasi: 28 April 2025

**Abstract:** Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan bentuk pendampingan terkait implementasi *integrated farming* pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kahuripan Aisyiyah Ranting Karang Tengah. *Integrated farming* merupakan pendekatan pertanian terpadu yang mengintegrasikan berbagai kegiatan agribisnis seperti budidaya tanaman, peternakan, dan pengolahan limbah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan produktivitas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program, dampaknya terhadap keberdayaan ekonomi anggota, dan keberlanjutan lingkungan. Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, sosialisasi teknik *integrated farming*, sosialisasi manajemen limbah, dilanjutkan dengan monitoring evaluasi pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, secara umum KWT Kahuripan mampu menerapkan *integrated farming* yang dapat dibuktikan dengan adanya panen buah dan sayur yang cukup melimpah hingga mampu dipasarkan di Rumah Makan Langon Asri dan ikut berkontribusi dalam kegiatan sedekah sayur di Masjid terdekat. KWT Kahuripan juga mampu memproduksi magot dari hasil pengolahan sampah rumah tangga, serta pupuk bokasi dari kotoran kambing yang ada di lingkungan KWT Kahuripan. Salah satu contoh dari analisis usaha pupuk bokasi berhasil memperoleh keuntungan yang cukup besar. Dengan demikian, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi secara menyeluruh, KWT Kahuripan telah berhasil mengembangkan usaha dan tercipta kelompok masyarakat yang mampu meningkatkan ketahanan pangan dan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat, serta mendukung praktik pertanian ramah lingkungan. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk pelatihan teknologi tepat guna dan dukungan kebijakan pemerintah.

**Keywords:** *Integrated farming*; Kelompok wanita tani; Keberdayaan ekonomi; Pertanian ramah lingkungan.

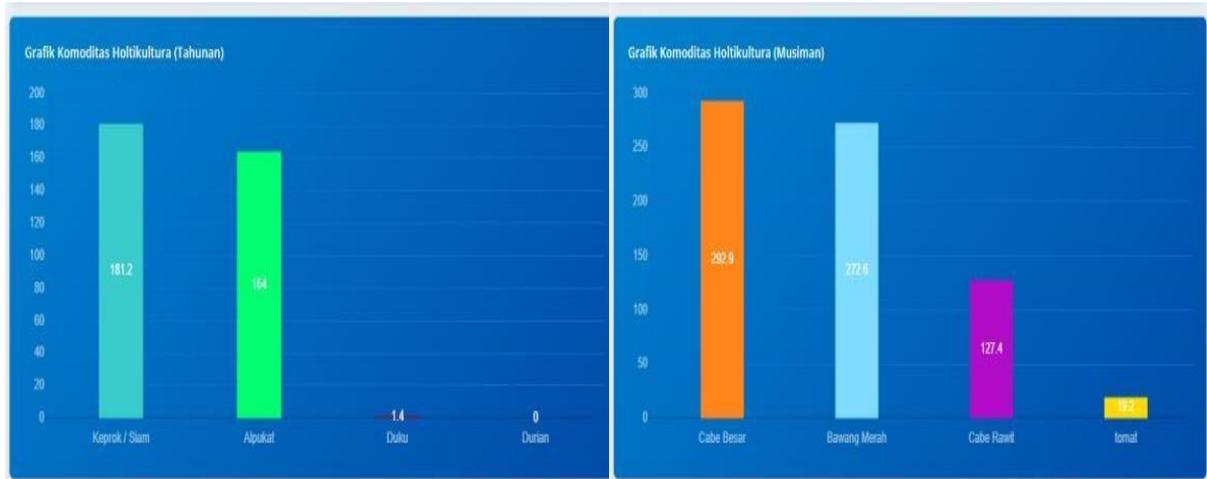
### Kutipan:

Umilasari, R., Wahyudi, M.I., Sans, A. A., Adithya, A & Rahmadaningtyas, R. D. I. (2025). Implementasi *Integrated Farming* Pada Kelompok Wanita Tani Kahuripan Aisyiyah Ranting Karang Tengah. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 6(1): 51-62. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v6i1.218>

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Kabupaten Jember memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah. Sebagai salah satu kabupaten agraris di Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki lahan pertanian yang luas serta menghasilkan beragam jenis komoditas, seperti padi, tebu, kakao, tembakau, jagung, sayuran, dan hortikultura. Pemerintah Kabupaten Jember menyediakan portal Satu Data yang memuat data terkait pertanian di berbagai wilayah. Namun, data mengenai sebaran tanaman hortikultura, khususnya sayuran dan buah-buahan di Kecamatan Ambulu, menunjukkan variasi komoditas yang terbatas. Akibatnya, masyarakat setempat masih bergantung pada pasokan sayuran dan buah dari wilayah lain, termasuk luar Kabupaten Jember. Selain masalah variasi, volume hasil pertanian juga masih tergolong rendah, seperti produksi tomat, yang

ditampilkan pada Gambar 1. Penurunan hasil panen akibat cuaca buruk, serangan hama, atau keterbatasan lahan dapat mengurangi ketersediaan produk di pasar dan sering kali menyebabkan kenaikan harga.



**Gambar 1.** Sebaran Komoditas Holtikultura di Kecamatan Ambulu

Sumber: Pemerintah Kabupaten Jember (2024)

Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut, Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Jember melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Program ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan warga untuk membudidayakan komoditas pertanian potensial. Wilayah Kecamatan Ambulu, secara geografis termasuk dalam wilayah pedesaan, sehingga masih banyak lahan kosong yang tidak produktif di sekitar rumah warga yang berpotensi untuk dikembangkan.

Program yang diusulkan bertujuan mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan pekarangan dan lahan tidak produktif melalui pengelolaan bersama. Hal ini diharapkan dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang meliputi sumber karbohidrat, protein, vitamin, mineral, serta obat-obatan alami, sehingga berkontribusi pada peningkatan gizi masyarakat secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan peluang pasar baru bagi masyarakat. Mitra pelaksana program ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kahuripan, yang memiliki lebih dari 20 anggota. Melalui kelompok ini, pengelolaan pekarangan dilakukan secara lebih terencana dan terintegrasi. KWT Kahuripan memiliki lingkungan dan sumber daya yang mendukung penerapan metode *integrated farming* (Dewi *et al.*, 2024).

Menurut Ningsih *et al* (2022), *integrated farming* mengedepankan pengelolaan sumber daya secara menyeluruh dan terpadu, di mana setiap elemen dalam sistem ini memiliki fungsi yang saling mendukung. Salah satu contoh seperti limbah ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman, sementara hasil panen digunakan sebagai pakan ternak. Kolam perikanan pun memiliki peran ganda sebagai sumber air irigasi tanaman, sedangkan limbah ikan memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman. Rangkaian kegiatan yang direncanakan meliputi pelatihan mengenai konsep *integrated farming*, dilanjutkan dengan persiapan implementasi, seperti inventarisasi tanaman dan ternak yang dimiliki anggota, pembibitan jenis tanaman baru yang belum ada, serta identifikasi tanaman atau produk unggulan yang akan dikembangkan. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya kelompok tani yang memiliki pengetahuan tentang *integrated farming* sehingga mampu memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Agus, 2016).

## 2. STUDI PUSTAKA

*Integrated farming* merupakan suatu sistem yang memadukan kegiatan pertanian,

peternakan, perikanan, dan kehutanan dengan ilmu-ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi peningkatan produktivitas lahan, program pembangunan dan pelestarian lingkungan, serta pembangunan desa secara terpadu (Rachmawatie *et al*, 2021). Sistem ini juga berfokus pada pengelolaan sumber daya secara holistik. Dalam sistem ini, setiap komponen memiliki peran penting dan saling melengkapi. Misalnya, limbah dari hewan ternak dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman, sementara hasil panen dapat menjadi pakan bagi hewan. Selain itu, kolam perikanan dapat berfungsi sebagai sumber air untuk irigasi tanaman, dan limbah dari ikan dapat memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman (Suryani, 2020).

*Integrated farming* atau pertanian terpadu sangat penting untuk diterapkan di lingkungan masyarakat karena pendekatan ini memadukan berbagai kegiatan pertanian dalam satu sistem, seperti peternakan, perikanan, dan tanaman pangan. Berikut adalah alasan mengapa *integrated farming* sangat bermanfaat (Yuliani, 2021).

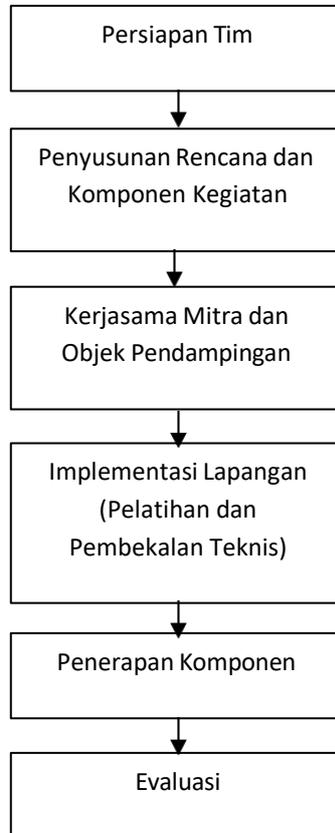
1. Efisiensi Sumber Daya: Sistem pertanian terpadu memanfaatkan semua unsur dalam pertanian sehingga lebih hemat. Misalnya, kotoran hewan dapat diolah menjadi pupuk untuk tanaman, dan sisa tanaman dapat dijadikan pakan ternak, sehingga limbah berkurang dan biaya produksi lebih rendah.
2. Meningkatkan Ketahanan Pangan: *Integrated farming* membantu menyediakan berbagai sumber pangan, seperti sayuran, buah-buahan, ikan, dan telur, yang beragam dan mencukupi kebutuhan keluarga. Ini meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat karena akses terhadap pangan lebih terjamin.
3. Meminimalkan Risiko Kerugian: Dengan diversifikasi hasil, petani tidak bergantung pada satu jenis komoditas. Jika ada kegagalan panen pada satu jenis tanaman atau ternak, sumber lainnya masih bisa mendukung pendapatan dan kebutuhan pangan.
4. Mengurangi Ketergantungan pada Bahan Kimia: Pertanian terpadu sering mengandalkan bahan organik dari dalam sistem, seperti kompos dan pupuk alami dari kotoran hewan. Hal ini mengurangi ketergantungan pada pestisida dan pupuk kimia, yang lebih ramah lingkungan dan menjaga kesuburan tanah.
5. Menghasilkan Pendapatan Tambahan: Karena sistem ini memadukan beberapa jenis usaha pertanian dalam satu area, petani dapat mendapatkan berbagai hasil, seperti sayuran, daging, ikan, dan buah, yang dapat dijual, menambah pendapatan.
6. Mengurangi Dampak Lingkungan: Sistem ini mengurangi limbah karena semua elemen digunakan secara berkesinambungan, serta dapat meningkatkan keanekaragaman hayati yang membantu keseimbangan ekosistem dan mengurangi risiko hama.
7. Peningkatan Kesuburan Tanah: Pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk alami membantu menjaga kesuburan tanah, meningkatkan kualitas tanah dalam jangka panjang, dan memperbaiki hasil panen tanaman.
8. Pemberdayaan dan Pendidikan Masyarakat: Program *integrated farming* memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat mengenai pertanian berkelanjutan dan membantu meningkatkan kemandirian ekonomi serta ketahanan lingkungan di komunitas lokal.

Penerapan *integrated farming* dapat membawa keuntungan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mengurangi dampak negatif dari metode pertanian tradisional (Utami & Rangkuti, 2021). *Integrated farming* adalah solusi yang menjanjikan untuk tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian saat ini. Menurut Rehman *et al* (2018) ; dan Gupta *et al* (2020), munculnya sistem *integrated farming* merupakan langkah maju dalam meningkatkan pendapatan pertanian dan melestarikan sumber daya alam, dan memungkinkan pengembangan kerangka kerja model pengembangan alternatif untuk meningkatkan kelayakan operasi pertanian kecil dibandingkan dengan yang lebih besar. Dengan mengintegrasikan berbagai komponen produksi, sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Implementasi sistem pertanian terpadu dapat menjadi langkah penting

menuju pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di masa depan (Ariawan, 2023).

### 3. METODE

Metode kegiatan PKMS dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitis dan pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari sosialisasi teknik *integrated farming*, penyusunan rencana kegiatan, penerapan, hingga evaluasi kegiatan implementasi *integrated farming* melalui analisis hasil usaha dan hasil panen. Mitra yang diusulkan merupakan KWT Kahuripan yang beranggotakan 31 orang ibu-ibu pengajian Aisyiyah di Dusun Karang Tengah Desa Andongsari Kecamatan Ambulu yang berada di Kabupaten Jember.



**Gambar 3.** Tahapan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS)

Tahapan atau langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan PKMS dengan mitra KWT Kahuripan antara lain sebagai berikut.

#### 1. Persiapan dan Perencanaan

- a) Studi Pendahuluan: Identifikasi potensi lahan, komoditas lokal, serta kebutuhan anggota kelompok wanita tani.
- b) Pelatihan Awal: Sosialisasi mengenai konsep *integrated farming* dan manfaatnya bagi anggota kelompok.
- c) Rencana Kegiatan: Menyusun rencana kegiatan yang mencakup penanaman, peternakan, pengolahan limbah, serta jadwal implementasi.

#### 2. Pelatihan dan Pembekalan Teknis

- a) Pembekalan Teori dan Praktik: Pelatihan intensif, baik secara teori maupun praktik langsung, terkait komponen-komponen *integrated farming*, seperti pemupukan organik, daur ulang limbah, dan pemeliharaan ternak.

- b) Pembagian Peran: Membantu mitra untuk membagi tugas dan tanggung jawab anggota dalam setiap tahap pelaksanaan (misalnya, penanaman, pemeliharaan ternak, dan pengolahan limbah).
3. Penerapan Komponen *Integrated Farming*
  - a) Pertanian Organik: Menerapkan sistem pertanian organik dengan pupuk dari limbah ternak dan pengolahan sampah rumah tangga.
  - b) Peternakan Terpadu: Mengintegrasikan peternakan kecil, seperti ayam, bebek, atau kambing, yang mendukung pengembangan pupuk organik.
  - c) Pengolahan Limbah: Memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk kompos dan limbah tanaman sebagai pakan ternak, sehingga tercipta siklus yang saling menguntungkan.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala
  - a) Monitoring Berkala: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap proses, kondisi tanaman, dan kesehatan ternak.
  - b) Evaluasi Berkala: Evaluasi keberhasilan sistem yang diterapkan dan penyesuaian metode bila ada kendala.
  - c) Pelaporan Hasil: Mencatat perkembangan dan hasil implementasi untuk memudahkan pemantauan dan peningkatan kualitas kegiatan.
5. Pembinaan dan pengembangan berkelanjutan berupa evaluasi akhir dan penyusunan rencana pengembangan untuk meningkatkan skala produksi dan keunggulan kompetitif kelompok wanita tani di masa depan. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan PKMS, tim membuat survey kepuasan mitra.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Perencanaan Program

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) merupakan salah satu upaya perguruan tinggi dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui inovasi model sosial dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Fokus utama program ini adalah memperkuat ketahanan dan keamanan pangan berbasis komoditas lokal dan sumber daya yang tersedia.

Pendekatan pertanian terpadu (*integrated farming*) sangat relevan untuk diterapkan di masyarakat karena mengintegrasikan berbagai aktivitas pertanian, seperti peternakan, perikanan, dan budidaya tanaman pangan, ke dalam satu sistem (Suproni & Suheimi, 2021). Model ini memberikan manfaat dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mampu meminimalkan dampak negatif dari metode pertanian tradisional. Dengan menggabungkan berbagai komponen produksi, sistem ini dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta mendukung keberlanjutan lingkungan (Sudaryanto & Swastika, 2015). Menurut Isnaeni *et al* (2023), *integrated farming* menjadi langkah penting menuju sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pendekatan terintegrasi yang mencakup sektor tanaman pangan, peternakan, dan perikanan ini menjadi solusi ideal untuk mendorong ketahanan dan keamanan pangan berbasis komoditas lokal yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Baharsyah, 2010). Implementasi sistem ini sangat relevan diterapkan di wilayah Dusun Karang Tengah, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu. Saat ini, KWT Kahuripan Aisyiyah Karang Tengah menjadi salah satu penggerak dalam sektor pertanian di wilayah tersebut. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, di antaranya:

- a. KWT Kahuripan belum memiliki program yang produktif di bidang pertanian
- b. Sebagian besar masyarakat desa memiliki pekarangan luas di sekitar rumah mereka.
- c. Pekarangan yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif.
- d. Sampah rumah tangga masih banyak yang dibakar tanpa dipilah untuk diolah atau didaur ulang.
- e. Mayoritas anggota Aisyiyah Karang Tengah adalah ibu rumah tangga usia produktif yang memiliki minat besar untuk mendalami pertanian dan pengolahan hasil pertanian

Permasalahan tersebut, selanjutnya menjadi dasar penyusunan konsep komponen penyelesaian yang ada di KWT Kahuripan. Bentuk penyelesaiannya adalah seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Komponen Penyelesaian Hambatan di KWT Kahuripan

Penyelesaian	Keterangan
Perencanaan program produktif dalam bidang pertanian untuk KWT Kahuripan	Dengan adanya program PKMS yang ditawarkan, tim membantu KWT untuk membuat rancangan kegiatan mulai dari pelatihan Bertani, pemanfaatan lahan di sekitar rumah, mengenal cara pembuatan pupuk dari limbah peternakan dan sampah rumah tangga sampai menghasilkan produk yang dapat dipasarkan. Keseluruhan kegiatan dirancang dengan program-program yang tepat agar berkelanjutan.
Pekarangan Masyarakat yang luas	Pekarangan yang luas merupakan modal utama untuk memulai <i>integrated farming</i> yaitu ketersediaan lahan yang produktif sebagai media tanam dan pembudidayaan peternakan dan perikanan.
Pemanfaatan pekarangan luas masyarakat	Pekarangan/tanah yang tidak produktif di sekitar rumah warga akan diubah menjadi lahan yang produktif dengan ditanami sayur- sayuran serta buah-buahan dan untuk pemeliharaan ternak seperti ayam, beternak magot serta pemeliharaan ikan lele.
Pengelolaan Sampah	Beberapa rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengelola sampah secara lebih ramah lingkungan yang akan diterapkan pada KWT Kahuripan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemisahan sampah berdasarkan jenisnya: organik, anorganik, dan bahan berbahaya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk cair.</li> <li>2. Menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk mengurangi produksi sampah baru, misalnya gallon, toples, botol plastik untuk menanam sayur-sayuran.</li> </ol> Sampah dapur seperti sisa makanan atau daun kering dapat dijadikan kompos menggunakan metode sederhana, seperti lubang biopori atau komposter rumah tangga.
Minat anggota KWT dalam mengembangkan kelompok dan pertanian	Dengan adanya program yang terstruktur pada kelompok Wanita Tani Kahuripan maka diharapkan seluruh anggota dapat berkontribusi dalam upaya menekuni implementasi <i>integrated farming</i> dan membuat produk olahan dari hasil panen, misalnya membuat kerupuk berbahan ketela, teh daun telang, dan lain sebagainya sehingga terbentuk kelompok masyarakat.

#### 4.2 Implementasi dan Evaluasi Program

Implementasi Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dengan penerapan pertanian terpadu (*integrated farming*) pada kelompok KWT Kahuripan Aisyiyah Karang Tengah dilakukan dengan pendekatan pelatihan dan pembekalan teknis. Kegiatan ini dilakukan selama empat bulan dengan kegiatan: (1) Pelatihan terkait *integrated farming*; (2) Inventaris jenis tanaman dan

peternakan baik yang sudah dimiliki anggota maupun yang belum dimiliki (yang akan dibudidayakan); (3) Implementasi *integrated farming* (persiapan lahan, pembibitan sayuran dan buah - buahan); (4) Implementasi *integrated farming* (pengolahan sampah) (Raghavendra *et al.*, 2024).

Implementasi lapangan dari kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa dan tim dosen. Dalam pelaksanaannya, implementasi lapangan berfokus pada pengenalan komponen dan teknis pelaksanaan penerapan *integrated farming* dalam kegiatan pertanian KWT Kahuripan. Harapannya, dapat memaksimalkan kegiatan pertanian di bawah naungan kelompok baik dari aspek produktivitas, hasil panen, pemanfaatan limbah dan teknik pertanian modern yang digunakan. Sehingga, di masa mendatang, KWT Kahuripan dapat memenuhi kebutuhan pangan mandiri dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang berdampak pada program ketahanan pangan nasional (Kusnandar *et al.*, 2019). Selain itu, dari aspek ekonomi dan lingkungan dapat berkontribusi meningkatkan pendapatan khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak berkerja aktif serta menjaga kondisi lingkungan. Kegiatan ini, secara konservatif juga sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat untuk mandiri pangan dan terlibat dalam konservasi lingkungan. Bagi institusi pendidikan, kegiatan ini bermanfaat untuk mendapat kajian analisis dari metode pemanfaatan pertanian modern yang dikembangkan dalam kelompok masyarakat, juga sebagai bentuk wujud nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi (LPPM Unmuh Jember, 2024).

**Tabel 2.** Implementasi Program

Program	Dokumentasi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Teknik <i>integrated farming</i> serta Teknik pengolahan sampah</li> <li>2. Pembagian Tugas Antar Anggota</li> </ol>	
<p>Persiapan media tanam dan pembibitan sayuran</p>	

Program	Dokumentasi
Monitoring hasil implementasi <i>integrated farming</i> pada hasil panen	
Evaluasi dan Upaya Pendampingan Berkelanjutan	 <p>Senin, 02 Desember 2024 16:44 8°21'52,872"S 113°37'9,126"E Pendampingan KWT KAHURIPAN Dusun Karang Tengah Desa Andongsari Kecamatan Amilulu</p>

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, secara umum KWT Kahuripan mampu menerapkan *integrated farming* yang dapat dibuktikan dengan adanya panen buah dan sayur yang cukup melimpah hingga mampu dipasarkan di Rumah Makan Langon Asri dan ikut berkontribusi dalam kegiatan sedekah sayur di Masjid terdekat. KWT Kahuripan juga mampu memproduksi magot dari hasil pengolahan sampah rumah tangga, serta pupuk bokasi dari kotoran kambing yang ada di lingkungan KWT Kahuripan. Dengan demikian, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi secara menyeluruh, KWT Kahuripan telah berhasil mengembangkan usaha dan

tercipta kelompok masyarakat yang mampu meningkatkan ketahanan pangan dan mampu memberdayakan ekonomi Masyarakat (Muharam *et al.*, 2020).

Daftar Kelompok Tani di Kecamatan Ambulu  
Data ditemukan 61

ID	NAMA POKTAN	ID POKTAN	JUMLAH ANGGOTA	NAMA DESA	NAMA KETUA	ALAMAT
1	KELOMPOK WANITA TANI KAHURIPAN	5074110	0	ANDONGSARI	SITI NURFADILAH	Dusun Karang Tengah Desa Andongsari
2	KELOMPOK WANITA TANI DEWI TIRTO	5041279	0	ANDONGSARI	TITIK INDAIYANAH	DUSUN TIRTOASRI
3	KELOMPOK WANITA TANI LABASATI	1090687	34	ANDONGSARI	Noverta Andayani	Dusun Krajan Desa Andongsari Kecamatan
4	LESTARI SATU	569093	70	PONTANG	HENDY WIJAYA	KRAJAN PONTANG
5	BUDI MULYO	569092	183	PONTANG	SUTRISNO	DUSUN TENGAH PONTANG
6	NGUDI RAHAYU	569091	171	PONTANG	Zainul Alim	KRAJAN Pontang

**Gambar 4.** Membantu pendaftaran KWT Kahuripan ke Sistem Informasi Dinas Pertanian (<https://simluh.pertanian.go.id/>)

Kegiatan akhir sebagai bentuk upaya pengembangan di masa yang akan datang serta komitmen antar anggota KWT Kahuripan, tim dosen dan pengurus KWT Kahuripan mengundang petugas dari dinas pertanian untuk diskusi rencana penambahan produk olahan pangan yang akan dikembangkan serta mendaftarkan KWT Kahuripan ke sistem informasi dinas pertanian. Dengan terdaptarnya KWT Kahuripan di simluhtan harapannya KWT tersebut semakin berkembang dan berpeluang memperoleh pelatihan-pelatihan dari dinas Pertanian maupun dukungan dalam bentuk Bantuan sarana dan prasarana terkait kebutuhan pertanian (Kementerian Pertanian RI, 2024).

## 6. SIMPULAN

Penerapan pertanian terpadu (*integrated farming*) melalui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) mengintegrasikan berbagai aktivitas pertanian, seperti budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan, dalam satu sistem untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus menjadi solusi untuk mendorong kemandirian pangan masyarakat di Dusun Karang Tengah, Kecamatan Ambulu dengan memberdayakan KWT Kahuripan Aisyiyah Karang Tengah. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan kegiatan utama meliputi pelatihan terkait *integrated farming*, inventarisasi potensi tanaman dan peternakan, implementasi pembibitan dan pengolahan sampah, serta pendampingan teknis di lapangan.

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, secara umum KWT Kahuripan mampu menerapkan *integrated farming* yang dapat dibuktikan dengan adanya panen buah dan sayur yang cukup melimpah hingga mampu dipasarkan di Rumah Makan Langon Asri dan ikut berkontribusi dalam kegiatan sedekah sayur di Masjid terdekat. KWT Kahuripan juga mampu memproduksi magot dari hasil pengolahan sampah rumah tangga, serta pupuk bokasi dari kotoran kambing yang ada di lingkungan KWT Kahuripan. Salah satu contoh dari analisis usaha pupuk bokasi berhasil memperoleh keuntungan yang cukup besar. Dengan demikian, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi secara menyeluruh, KWT Kahuripan telah berhasil mengembangkan usaha dan tercipta kelompok masyarakat yang mampu meningkatkan ketahanan pangan dan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana memperoleh dana pengabdian tahun 2024 dengan nomor kontrak 582/II.3.AU/LPPM/PPM/2024. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada KWT Kahuripan Aisyiyah Karang Tengah yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan PKMS.

## REFERENSI

- Agus, F. I. (2016). *Pertanian Berkelanjutan: Tantangan dan Peluang di Era Modern*. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Pangan.
- Ariawan, W. (2023). Analisis Keuntungan Integrated Farming System pada Usahatani Padi Pedesaan. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1), 44-58. <https://doi.org/10.61511/jassu.v1i1.2023.89>
- Baharsyah, A. (2010). *Agribisnis Terpadu untuk Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Y. A., Bahru, B. A., & Zeller, M. (2024). Performance of agricultural extension agents in Indonesia: evidence from a nationally representative survey. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 1-27. <https://doi.org/10.1080/1389224x.2024.2407178>
- Gupta, A. G., Yadav, D., Dungdung, B. G., Paudel, J., Chaudhary, A. K., & Arshad, R. (2020). Integrated Farming System (IFS). *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 4(9), 134-137.
- Isnaeni, S., Nasrudin, N., & Ramadhan, R. A. M. (2023). Peningkatan Produksi Pangan dengan Integrated Farming System (IFS) Peternakan Sapi – Holtikultura di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 550-557. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.343>
- Kusnandar, K., Brazier, F. M., & Van Kooten, O. (2019). Empowering change for sustainable agriculture: the need for participation. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 17(4), 271-286. <https://doi.org/10.1080/14735903.2019.1633899>
- Kementerian Pertanian RI. (2024). *Petunjuk Teknis Pertanian Terpadu dalam Pemberdayaan Petani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- LPPM Unmuh Jember. (2024). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Internal 2024-2025 Edisi IV*. Jember: LPPM Unmuh Jember.
- Muharam, D. W. F., Hwang, H. S., & Shin, D. H. (2020). Factors Influencing the Success of Farmers' Community Group for Rural Agricultural Development in Bali Province, Indonesia. *Journal of International Development Cooperation*, 15(2), 79-112. <https://doi.org/10.34225/jidc.2020.15.2.79>
- Ningsih, L., Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., A'yun, Q., Fajriyah, I. N., Mu'minin, U., & Putri, P. Y. (2022). Pendampingan Manajemen Pakan dan Budi Daya Itik Pedaging Berbasis Integrated Farming di Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 182-189. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.2.182-189>
- Rachmawatie, S. J., Respati, A. N., Oktyajati, N., Widiastuti, L., Rahayu, E. S., & Sutrisno, J. (2021). Penerapan Integrated Farming System (IFS) Menuju Desa Agrowisata Di Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.3295>
- Raghavendra, K. J., John, J., Jacob, D., Rajendran, T., Prusty, A. K., Ansari, M. A., Ravisankar, N., Kumar, S., Singh, R., Shamim, M., Punia, P., Nirmal, Meena, A. L., Kashyap, P., Shivaswamy, G. P., & Dutta, D. (2024). Unraveling determinants of integrated farming systems adoption for sustainable livelihood and dietary diversity. *Frontiers in Nutrition*, 11, 1264658. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1264658>

- Rehman, A., Ranganatha, H.M., Kowsalya, A.D., Mahesh, D.S. (2018). Integrated Farming System for Sustainability. *Journal Advance in Bioresearch*. 9(5), 159-161. <http://dx.doi.org/10.15515/abr.0976-4585.9.5.159161>
- Sudaryanto, T., & Swastika, D. K. (2015). *Sistem Pertanian Terpadu di Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suproni, M., & Suheimi, D. (2021). Sistem Pertanian Terpadu Tanaman Padi dan Bebek Petelur. *Jurnal Kommunity Online*. 3(2), 219-230. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jko>
- Suryani, T. (2020). *Pertanian terpadu berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Agro Mandiri.
- Utami, S., & Rangkuti, K. (2021). Sistem Pertanian Terpadu Tanaman Ternak untuk Peningkatan Produktivitas Lahan : A Review. *Agriland Jurnal Ilmu Pertanian*. 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.30743/agr.v666i1>
- Yuliani, S. (2021). *Konsep dan Praktik Pertanian Terpadu di Indonesia*. Yogyakarta: AgroMedia Press.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK